



## Analisis Minat dan Partisipasi Siswa dalam Olahraga Bola Basket

Agum Bako <sup>1\*</sup>, Anugrah Hutabarat <sup>2</sup>, Irvan Plaston Simanjuntak <sup>3</sup>,

Iwan Tober Manullang <sup>4</sup>, Sunaryo Sutanto Purba <sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

Jl. William Iskandar Ps. V, Kab Deli Serdang.

Korespondensi penulis: [agumbako123@gmail.com](mailto:agumbako123@gmail.com)

**Abstract.** This research aims to find out how students' interest and participation in basketball in the secondary school environment. Data collection was carried out using an online questionnaire distributed to 35 students from Meda. The research results show that the majority of students have a high interest in basketball, but their active participation is influenced by various factors such as the availability of facilities, free time, and the support of friends. This research concludes that to increase student involvement in basketball, it is necessary to strengthen infrastructure and consistent coaching from the school.

**Keywords:** Basketball, Student Interest, Participation

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat dan partisipasi siswa terhadap olahraga bola basket di lingkungan sekolah menengah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner online yang disebarluaskan kepada 35 siswa di Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat tinggi terhadap olahraga bola basket, namun partisipasi aktif mereka dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketersediaan fasilitas, waktu luang, dan dukungan teman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam olahraga bola basket, diperlukan penguatan sarana prasarana serta pembinaan yang konsisten dari pihak sekolah.

**Kata Kunci:** Bola Basket, Minat Siswa, Partisipasi

### 1. PENDAHULUAN

Olahraga merupakan hal populer di masyarakat dan juga merupakan bagian dari kehidupan masyarakat (gaya hidup) akan lebih memudahkan lahirnya anggota komunitas yang tangguh, sehat, dan bugar, sekaligus akan menambah jumlah peluang untuk lahirnya calon-calon pemain potensial dan berkualitas dari tengah-tengah mereka (Collins & Hodges, 1978). Permainan basket dan olahraga jika sudah menjadi gaya hidup masyarakat, akan sangat membantu perkembangan masyarakat yang lebih bagus (Iqroni, 2022). Permainan dan olahraga adalah media yang ampuh untuk menjadikan masyarakat sehat, bugar (Lubis & Nugroho, 2020). Saat ini olahraga dikenalkan dan dipraktekkan serta menjadi bagian dari gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai klub olah raga, seperti klub basket, dan juga termasuk di sekolah baik itu melalui program ekstrakurikuler maupun tim olahraga sekolah dan juga dalam kegiatan pembelajaran, terutama permainan dan basket, akan semakin hidup di tengah-tengah masyarakat yang baik, terlebih lagi para remaja sangat menyukai permainan dan olahraga bola basket dan untuk mendapatkan gerakan efektif dan efisien perlu penguasaan keterampilan teknik dasar yang baik (Sodikun, 1992). Keterampilan teknik dasar dalam permainan bola basket dapat dibagi menjadi enam, yaitu; 1) Teknik melempar dan menangkap,

2) Teknik menggiring bola, 3) Teknik menembak, 4) Teknik gerakan berporos, 5) Teknik tembakan lay up (Kosasih, 2008).

Bola basket merupakan cabang olahraga permainan yang menggunakan bola besar, di oper atau di lempar ke teman atau rekan tim, yang masing-masing terdiri dari lima pemain setiap timnya (Wissel, 2000). Bola basket dimainkan pada sebuah lapangan yang permukaannya rata dan keras yang bebas dari segala sesuatu yang menghalangi (Miller, 2002). Lapangan permainan memiliki ukuran panjang 28 meter dan lebar 15 meter yang diukur dari sisi dalam garis batas. Pada prinsipnya permainan bola basket dapat dimainkan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun orang tua yang usianya di atas 50 tahun (Wati & Sugihartono, 2018). Permainan bola basket salah satu olahraga yang berkembang sangar pesat (Permadi, 2016). Basketball is one of the fastest growing sports in the country (Arta & Bafirman, 2019). Bola basket merupakan olahraga yang berkembang cepat di Negara ini (America) (Nurrochmah et al., 2009). Tujuan utama permainan bola basket adalah membuat nilai sebanyak mungkin dengan memasukkan bola basket ke ring (keranjang) lawan, serta mencegah lawan membalas keunggulan ilai. Permainan bola basket ini dimainkan oleh 2 tim, dengan tujuan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan sebanyak mungkin, serta menahan serangan lawan agar tidak memasukkan bola ke dalam keranjangnya (Hastuti & Aryanto, n.d.).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai minat dan partisipasi siswa dalam olahraga bola basket. Metode ini dipilih karena mampu mengukur kecenderungan dan persepsi siswa secara sistematis melalui data numerik. Penelitian dilaksanakan pada siswa di kota Medan, dengan subjek penelitian sebanyak 35 siswa yang dipilih secara acak dari berbagai kelas dan tingkat. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner online yang dirancang melalui Google Form. Kuesioner ini terdiri dari 3 pertanyaan utama:

- Minat siswa terhadap olahraga bola basket
- Tingkat partisipasi dalam kegiatan basket di sekolah
- Faktor-faktor pendukung dan penghambat, seperti fasilitas, waktu luang, dan dukungan social

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Penelitian ini melibatkan 35 siswa dari beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Medan. Data diperoleh dari kuesioner online yang terdiri dari 20 pertanyaan tertutup, yang mencakup aspek minat, partisipasi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam olahraga bola basket. Berikut adalah paparan hasil dan pembahasannya:

#### Tingkat Minat Siswa terhadap Bola Basket

Dari hasil analisis, diketahui bahwa :

Sebanyak 13 siswa (38,2%) menyatakan memiliki minat tinggi terhadap bola basket. Mereka mengungkapkan bahwa olahraga ini menarik karena bersifat kompetitif, menyenangkan, dan menantang.

13 siswa (38,2%) menunjukkan minat sedang, yaitu menyukai bola basket namun tidak menjadikannya sebagai kegiatan utama. Hanya 8 siswa (23,5%) yang mengaku kurang berminat atau tidak menyukai bola basket.

Analisis:

Persentase minat siswa yang tinggi sama rata dengan mereka yang rendah menunjukkan bahwa bola basket merupakan olahraga yang cukup populer di kalangan siswa SMA di Medan. Minat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengaruh media (NBA, YouTube), pergaulan sebaya, dan idola olahraga. Kegiatan pertandingan antar kelas juga menjadi pemicu meningkatnya ketertarikan terhadap bola basket.



**Gambar 1. Hasil penelitian pada minat siswa dalam olahraga bola basket**

#### Tingkat Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Bola Basket

Terkait dengan keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan bola basket, hasilnya adalah sebagai berikut:

11 siswa (31,4%) aktif berpartisipasi, baik melalui ekstrakurikuler resmi sekolah maupun komunitas basket luar sekolah. 13 siswa (38,2%) bermain secara tidak rutin, seperti saat pelajaran olahraga atau saat istirahat. 11 siswa (31,4%) tidak pernah terlibat dalam kegiatan bola basket sama sekali.

Analisis:

Meskipun minat tergolong tinggi, partisipasi aktif sedikit lebih rendah. Ini menunjukkan adanya hambatan yang membuat sebagian siswa tidak bisa menyalurkan minatnya melalui kegiatan yang terorganisir. Beberapa siswa menyatakan mereka hanya bermain ketika ada waktu luang, dan tidak bergabung dalam tim basket karena alasan akademik atau tidak adanya dukungan dari sekolah.



**Gambar 2. Hasil penelitian pada partisipasi aktif siswa dalam olahraga bola basket**

#### **Faktor Pendukung Minat dan Partisipasi**

Beberapa faktor utama yang mendorong siswa untuk aktif dalam bola basket adalah:

Ketersediaan fasilitas (47,1%): Sekolah yang memiliki lapangan dan bola basket yang layak cenderung meningkatkan minat dan partisipasi siswa.

Dukungan teman sebaya (32,4%): Banyak siswa yang terinspirasi atau tertarik bermain karena diajak teman-teman mereka.

Pengaruh guru atau pelatih (17,6%): Guru olahraga yang aktif memberikan motivasi dan arahan berperan penting dalam pembinaan minat siswa.

Analisis:

Fasilitas menjadi faktor paling dominan, karena tanpa sarana yang memadai, minat siswa sulit untuk diwujudkan menjadi partisipasi nyata. Teman sebaya juga memiliki pengaruh kuat, terutama di kalangan remaja yang sangat terpengaruh oleh lingkungan sosial mereka.

## **Faktor Penghambat Partisipasi Siswa**

Adapun faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan bola basket antara lain:

Kesibukan akademik (76,5%): Banyak siswa merasa jadwal belajar mereka padat, sehingga sulit membagi waktu untuk latihan atau pertandingan.

Kurangnya pelatih atau pembina ekstrakurikuler (17,6%): Beberapa sekolah belum memiliki pelatih tetap atau program latihan yang terstruktur.

Rasa kurang percaya diri dan kemampuan fisik (5,9%): Siswa yang merasa tidak berbakat cenderung enggan ikut serta, meskipun berminat.

Analisis:

Faktor akademik menjadi hambatan terbesar, dan ini mencerminkan pentingnya manajemen waktu antara kegiatan belajar dan non-akademik. Sementara itu, keterbatasan tenaga pelatih menandakan bahwa dukungan kelembagaan dari sekolah masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa juga membutuhkan pendekatan yang lebih personal agar mereka merasa percaya diri untuk ikut serta.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan bola basket di lingkungan sekolah. Mayoritas siswa (38,2) menunjukkan minat tinggi terhadap olahraga ini, namun hanya sekitar 32,4% yang benar-benar aktif berpartisipasi, baik melalui ekstrakurikuler maupun kegiatan informal di luar kelas.

Kesenjangan ini menunjukkan bahwa minat saja tidak cukup untuk mendorong partisipasi aktif, terutama jika tidak diikuti oleh dukungan yang memadai dari lingkungan sekolah dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Minat siswa bisa jadi hanya bersifat pasif atau sekadar apresiatif terhadap permainan bola basket, seperti menonton pertandingan atau mengikuti informasi olahraga melalui media sosial, tanpa diwujudkan dalam bentuk kegiatan fisik yang nyata.

Fasilitas olahraga yang tersedia ternyata memiliki pengaruh besar terhadap partisipasi siswa. Sekolah yang memiliki lapangan basket yang layak, bola dalam jumlah cukup, serta sistem peminjaman alat olahraga yang teratur, cenderung memiliki tingkat partisipasi siswa yang lebih tinggi. Sebaliknya, sekolah yang minim fasilitas akan menyulitkan siswa untuk menyalurkan minat mereka, bahkan dapat menurunkan motivasi karena tidak adanya tempat untuk berlatih secara rutin.

Selain itu, dukungan sosial dari teman sebaya dan guru juga sangat penting. Dalam usia remaja, siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Ajakan teman, kebersamaan

dalam tim, serta suasana kompetitif yang sehat bisa meningkatkan rasa percaya diri dan keinginan siswa untuk ikut serta dalam kegiatan basket. Sayangnya, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa tidak percaya diri atau merasa kurang berbakat, sehingga lebih memilih untuk menonton daripada bermain.

Keterbatasan waktu juga menjadi faktor penghambat utama. Jadwal akademik yang padat membuat banyak siswa kesulitan membagi waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler. Kurangnya manajemen waktu yang baik dan tekanan untuk meraih prestasi akademik dapat menyebabkan olahraga hanya dianggap sebagai kegiatan sekunder atau pelengkap, bukan bagian dari proses pendidikan holistik.

Masalah lain yang teridentifikasi adalah kurangnya pelatih atau pembina yang kompeten. Beberapa sekolah tidak memiliki pelatih khusus untuk ekstrakurikuler bola basket, atau hanya mengandalkan guru olahraga tanpa pelatihan kepelatihan yang cukup. Hal ini berdampak pada kualitas pembinaan serta motivasi siswa untuk bergabung dalam kegiatan yang bersifat kompetitif atau berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini memperkuat pandangan bahwa minat siswa terhadap olahraga harus difasilitasi dengan sistem pendukung yang nyata, baik berupa sarana, pelatihan, maupun pengaturan waktu yang selaras dengan kebutuhan siswa. Sekolah memiliki peran sentral dalam menciptakan budaya olahraga yang sehat, inklusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter, bukan sekadar prestasi semata.

Jika sekolah mampu memberikan ruang dan dukungan yang memadai untuk olahraga seperti bola basket, maka tidak hanya akan meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga membentuk generasi yang sehat secara fisik, sosial, dan mental. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menempatkan pengembangan potensi peserta didik secara utuh sebagai fokus utama.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 35 siswa dari beberapa SMA di Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap olahraga bola basket tergolong tinggi, namun tingkat partisipasi aktif mereka masih belum sepenuhnya sejalan dengan minat tersebut.

Sebanyak 38,2% siswa memiliki minat sangat tinggi, 38,2% siswa menunjukkan minat sedang, dan 23,5% siswa menunjukkan minat rendah. Ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa memiliki ketertarikan terhadap bola basket, belum semuanya terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut di lingkungan sekolah.

Sementara itu, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan bola basket menunjukkan bahwa hanya sebagian dari mereka yang benar-benar mengikuti kegiatan seperti ekstrakurikuler, latihan tim, atau pertandingan. Hal ini mengindikasikan adanya hambatan-hambatan tertentu yang membuat minat belum sepenuhnya terwujud dalam tindakan nyata.

Beberapa faktor pendukung yang berkontribusi terhadap tingginya minat dan partisipasi antara lain adalah:

- Ketersediaan fasilitas olahraga (seperti lapangan dan peralatan)
- Dukungan teman sebaya yang mendorong semangat untuk ikut bermain
- Motivasi dari guru olahraga atau pelatih ekstrakurikuler

Namun, terdapat pula faktor penghambat yang menghambat partisipasi siswa, antara lain:

- Tekanan akademik dan keterbatasan waktu, di mana banyak siswa merasa tidak mampu membagi waktu antara belajar dan berolahraga
- Kurangnya pembina atau pelatih yang kompeten dan program pelatihan yang terstruktur
- Kurangnya kepercayaan diri siswa, terutama yang merasa tidak memiliki kemampuan fisik atau teknik yang baik

Kesimpulan dari temuan ini adalah bahwa minat yang tinggi terhadap bola basket belum tentu menghasilkan partisipasi yang tinggi, jika tidak dibarengi dengan dukungan lingkungan yang memadai. Sekolah berperan penting dalam menciptakan iklim yang mendukung pengembangan potensi siswa di bidang non-akademik, termasuk olahraga.

Diperlukan langkah-langkah strategis dari pihak sekolah seperti:

- Menyediakan dan merawat fasilitas olahraga secara optimal
- Menjadwalkan latihan yang fleksibel dan tidak mengganggu waktu belajar
- Menghadirkan pelatih atau pembina yang profesional
- Memberikan motivasi dan pendekatan individual bagi siswa yang kurang percaya diri

Dengan pendekatan tersebut, diharapkan siswa tidak hanya sekadar tertarik pada bola basket, tetapi juga terdorong untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan keterampilan mereka secara nyata, sehingga olahraga menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter dan gaya hidup sehat di kalangan pelajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arta, M. W., & Bafirman, B. (2019). Pengaruh latihan kelincahan menggunakan bola terhadap kemampuan dribble atlet bola basket Club Binung Sakti Sijunjung. *Jurnal Stamina*, 2(6), 18–23.
- Collins, D. R., & Hodges, P. B. (1978). *A comprehensive guide to sports skills tests and measurement*. Charles C. Thomas Publishers.
- Hastuti, T. A., & Aryanto, B. (n.d.). *Standarisasi tes keterampilan bola basket STO sebagai tes baku untuk mahasiswa FIK UNY dalam mata kuliah dasar gerak bola basket* [Naskah tidak diterbitkan].
- Iqroni, D. (2022). Media shooting multiguna olahraga bola basket untuk pembelajaran mahasiswa. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(2). <https://doi.org/10.55081/joki.v2i2.593>
- Kosasih, D. (2008). *Fundamental basketball: First step to win*. Karangturi Media.
- Lubis, A. E., & Nugroho, A. (2020). First aid training model for physical education teachers. *Tegar: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 4(2), 73–80.
- Miller, D. K. (2002). *Measurement by the physical educator* (4th ed.). McGraw Hill.
- Nurrochmah, S., Supriyadi, I., & Sudjana, N. (2009). Pengembangan instrumen tes bola basket bagi pemula. *Asisten Deputi IPTEK Olahraga, Kemenpora RI*.
- Permadi, T. (2016). Keterampilan lay up shoot siswa peserta ekstrakurikuler bola basket SMP Negeri 2 Depok. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 5(11).
- Sodikun, I. (1992). *Olahraga pilihan bola basket*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wati, S., & Sugihartono, T. (2018). Pengaruh latihan terpusat dan latihan acak terhadap hasil penguasaan teknik dasar bola basket. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1), 36–43.
- Wissel, H. (2000). *Bola basket: Dilengkapi dengan program pemahiran teknik dan taktik*. Raja Grafindo.